

# KESOPANAN BERBAHASA CAGUB DAN CAWAGUB DKI DALAM DEBAT PUTARAN I SESI PERTAMA

Dewi Ratnaningsih\*)

## STKIP Muhammadiyah Kotabumi

### *Abstract*

*Problem discussed in this article is language politeness principle. Language politeness discussed is language used by governor and governor deputy candidate of Jakarta in debate session, that is the first session. The objective of writing the article is to describe language politeness used by governor and deputy gubernur candidate on debate show in first session. The method used is descriptive method. The descriptive method is relevant to be used to describe language politeness. Based on analysis, it could be conclude that the less politeness of language used by them caused by some factors. The first factor is the duration of speech. The limitation of duration make them use less-politeness language. The second factor is the situation of conservation. The debate situation may stress them because all of the candidates want to be good in delivering their ideas.*

*Kata Kunci: prinsip kesopanan berbahasa, Debat Cagub dan cawagub DKI*

### **PENDAHULUAN**

Pemilihan gubernur dan wakilnya merupakan agenda rutin lima tahunan yang dilakukan di suatu provinsi tidak terkecuali DKI Jakarta. DKI Jakarta merupakan ibu kota negara Indonesia. Posisinya sebagai ibu kota membuat Jakarta menjadi pusat perhatian dalam setiap aspek kehidupan. Salah satu aspek yang banyak menarik perhatian masyarakat adalah aspek politik. Aspek politik tersebut adalah saat pelaksanaan pemilihan kepala daerah (gubernur dan wakilnya).

Pemilihan kepala daerah bertujuan untuk memilih pemimpin yang sesuai dengan harapan masyarakat. Dalam

beberapa tahunan ke depan, masyarakat akan bergantung dengan pola kepemimpinan pemimpinnya. Oleh karena itu, masyarakat harus pandai dalam memilih pemimpin. Untuk memilih pemimpin, masyarakat dapat menilai pemimpinnya dengan berbagai cara, mulai dari melihat visi dan misi yang ingin dicapai, cara berkampanye, maupun bahasa yang digunakan.

Kegiatan berbahasa merupakan kegiatan untuk menyampaikan maksud dan tujuan tertentu. Maksud dan tujuan yang ingin disampaikan dari setiap orang akan berbeda-beda. Penyampaian maksud dan tujuan dalam berkomunikasi akan terwujud

\*) Tenaga Pengajar pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
STKIP Muhammadiyah Kotabumi

jika terdapat kenyamanan berkomunikasi antara pembicara dan pendengar. Hadirnya rasa nyaman dalam berkomunikasi dapat terwujud dengan hadirnya prinsip kesopanan dalam berbahasa. Selain rasa nyaman, prinsip kesopanan dalam berbahasa juga menjadi indikasi terhadap karakter dari pembicara maupun pendengar. Bahasa sebagai pengungkapan hubungan sosial dan sikap-sikap pribadi. Hal ini berarti karakter seseorang dapat dilihat dari caranya berbahasa. Hal ini sesuai dengan pendapat (Chaer dan Agustina, 2004:166) yang mengatakan bahwa bahasa bukan hanya menentukan corak budaya, tetapi juga menentukan cara dan jalan pikiran manusia. Oleh karena itu, akan berpengaruh pula pada tingkah laku atau sikap manusia.

Prinsip kesopanan dalam berbahasa merupakan suatu prinsip yang harus disepakati bersama oleh pembicara dan pendengar agar terjalin komunikasi baik. Prinsip kesopanan berhubungan dengan dua peserta percakapan, yakni penutur dan lawan tutur. Yule (1993:206) mengatakan prinsip sopan santun akan terkait dengan diri (penutur) dan lain (mitra tutur). Selain itu, penutur juga dapat menunjukkan sopan santun pada pihak ketiga yang hadir atau yang tidak hadir dalam situasi ujaran. Dalam prinsip kesopanan terdapat beberapa prinsip yang harus disepakati, seperti maksim kebijaksanaan, maksim kemurahan, maksim penerimaan, maksim kerendahan

hati, maksim kecocokan, maksim kesimpatian (Wijana dan Rohmadi, 2009:51). Hal ini juga dikemukakan oleh Jaszczolt, (2006:314) Dalam prinsip kesopanan terdapat beberapa prinsip yang harus disepakati, seperti maksim kebijaksanaan, maksim penerimaan, maksim kemurahan, maksim kerendahan hati, maksim kecocokan, maksim kesimpatian. Banyaknya prinsip tersebut digunakan akan menentukan kesopanan dalam berbahasa.

Kesopanan dalam berbahasa yang akan dikaji lebih lanjut adalah kesopanan dalam debat Cagub dan Cawagub DKI putaran 1 sesi pertama. Cagub dan cawagub merupakan calon pemimpin. Bahasa yang digunakan oleh cagub dan cawagub dapat menjadi indikasi mengenai karakter masing-masing. Oleh karena itu, kegiatan menganalisis bahasa mereka menjadi suatu hal yang menarik untuk dilakukan.

Debat Cagub dan Cawagub DKI merupakan debat yang banyak menarik perhatian masyarakat. Hal ini terjadi karena DKI merupakan ibu kota negara yang pemimpinnya banyak berinteraksi dengan pemimpin negara (presiden). Selain itu, DKI menjadi ikon baiknya Indonesia di mata dunia. Debat Cagub dan Cawagub DKI dilaksanakan dalam 3 putaran. Tulisan ini akan mengaji kesopanan berbahasa pada debat Cagub dan cawagub putaran 1 sesi pertama. Pemilihan putaran 1 didasari oleh

beberapa alasan: (1) debat putaran 1 merupakan debat yang paling menarik perhatian masyarakat, (2) debat putaran 1 merupakan debat perdana bagi para cagub dan cawagub sehingga bahasa yang digunakan oleh para kandidat akan lebih alami, (3) debat putaran 1 bertema pengungkapan visi dan misi pasangan calon.

Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan kesopanan berbahasa dalam debat Cagub dan Cawagub DKI putaran 1 sesi pertama. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Melalui metode ini akan dianalisis kesopanan berbahasa para cagub dan cawagub dalam debat putaran 1 sesi pertama.

## 1. PRINSIP KESOPANAN BERBAHASA

Prinsip kesopanan berbahasa diartikan sebagai suatu prinsip yang berfungsi untuk menjaga keseimbangan sosial dan keramahan hubungan dalam sebuah percakapan (Rusminto, 2012:110). Wijaya dan Rohmadi (2009:52—57) mengemukakan ada enam butir maksim yang dirumuskan dalam prinsip kesopanan berbahasa.

### a. Maksim Kebijaksanaan

Hakikat maksim kebijaksanaan dalam prinsip kesopanan adalah bahwa para peserta pertuturan hendaknya ber-

pegang pada prinsip untuk selalu memaksimalkan keuntungan bagi orang lain dan meminimalkan keuntungan dirinya sendiri.

### b. Maksim Kedermawanan

Maksim kedermawanan merupakan maksim yang mengandung prinsip penghormatan bagi orang lain. Penghormatan terhadap orang lain akan terwujud apabila peserta tuturan dapat mengurangi keuntungan bagi dirinya sendiri dan memaksimalkan keuntungan bagi pihak lain.

### c. Maksim Penghargaan

Sesuai dengan namanya, dalam maksim penghargaan, seseorang dianggap santun apabila dalam bertutur selalu berusaha memberikan penghargaan kepada pihak lain. Maksim ini mengandung prinsip pujilah orang lain sebanyak mungkin dan kecamlah orang lain sedikit mungkin.

### d. Maksim Kesederhanaan

Dalam maksim kesederhanaan atau maksim kerendahan hati, peserta tutur diharapkan dapat bersikap rendah hati dengan cara mengurangi pujian terhadap dirinya sendiri dan kecamlah diri sendiri sebanyak mungkin.

### e. Maksim Kecocokan

Di dalam maksim ini, kecocokan dan kemufakatan merupakan indikasi

kesopanan dalam berbahasa. Prinsip dalam maksim ini adalah buatlah sebanyak mungkin kecocokan atau kemufakatan dengan orang lain dan hindari ketidakcocokan dengan orang lain.

f. Maksim Kesimpatian

Hakikat maksim kesimpatian adalah dengan memaksimalkan rasa simpati terhadap orang lain dan meminimalkan rasa antipati terhadap orang lain. Ucapan selamat wajib diberikan kepada lawan tutur jika lawan tutur mendapatkan kesuksesan. Sebaliknya ungkapan rasa bela sungkawa apabila lawan tutur mendapat musibah atau kesulitan.

## 2. Analisis Kesopanan Berbahasa

### A. Analisis Kesopanan Berbahasa Cagub dan Cawagub Nomor Urut Satu (Agus-Silvi)

Bahasa yang digunakan oleh Agus Harimurti Yudhoyono banyak mengandung maksim yang melanggar kesopanan berbahasa. Berikut merupakan contoh kutipan bahasa yang digunakan oleh pasangan calon nomor urut 1.

Assalamualaikum wr wb, selamat malam dan salam sejahtera untuk kita semua. Warga Jakarta yang saya banggakan selain yang sudah baik potret hidup dan kualitas hidup yang menurun akibat banjir, macet. Visi

saya 5 tahun ke depan adalah menjadikan Jakarta semakin maju, aman, dan sejahtera.

Kutipan bahasa di atas merupakan kutipan bahasa yang dikemukakan oleh Agus Harimurti Yudhoyono. Maksim yang terdapat dalam kutipan bahasa di atas adalah maksim penghargaan. Maksim penghargaan ditandai dengan penggunaan kata 'saya banggakan'. Pengguna kata tersebut merupakan pujian dari pembicara (Agus) terhadap pendengar (audiens). Hal ini sesuai dengan pengertian maksim penghargaan yang memunyai prinsip pujilah orang lain sebanyak mungkin. Oleh karena itu, kutipan di atas dapat dikatakan kutipan yang mengandung maksim penghargaan.

Selain hadirnya maksim penghargaan, pelanggaran terhadap maksim kesederhanaan atau kerendahan hati juga terlihat dalam kutipan di atas. Pernyataan 'Visi saya 5 tahun ke depan adalah menjadikan Jakarta semakin maju, aman, dan sejahtera' merupakan pernyataan yang mengesampingkan prinsip kesederhanaan atau rendah hati. Dalam Pernyataan tersebut, pembicara memaksimalkan pujian terhadap diri sendiri sehingga terkesan tinggi hati.

Hal tersebut dilakukan karena pembicara dalam situasi berorasi untuk penyimpanan visi misi. Penyampaian visi misi harus dilakukan secara tegas sehingga pengguna bahasa pembicara tidak

memungkinkan menghadirkan prinsip kesederhanaan atau rendah hati.

Kami punya 10 program unggulan. Yang pertama adalah memberikan bantuan langsung sementara kepada keluarga miskin dan kurang mampu....

Benar, bahwa angka kemiskinan di Indonesia masih sangat besar.

Kutipan di atas merupakan kutipan yang di dalamnya terdapat maksim kecocokan. Kata yang menjadi indikasi hadirnya maksim kecocokan adalah kata 'benar'. Penggunaan kata 'benar' merupakan usaha dari pembicara agar terjalin kesepakatan antara dirinya dengan orang lain. Pembicara menyepakati bahwa angka kemiskinan di Indonesia masih sangat besar.

Terima kasih Mbak Ira, setahu saya sesi ini belum bertanya tapi menanggapi apa yang telah kita sampaikan sehingga saya ingin menanggapi apa yang disampaikan paselon 2 dan 3.

Kutipan di atas mengesampingkan maksim kesepakatan. Pembicara tidak sepakat dengan hadirnya pertanyaan dari pasangan calon lainnya. Pernyataan 'setahu saya sesi ini bukan sesi pertanyaan' merupakan pernyataan yang mendukung hadirnya usaha agar takkesepakatan terjalin sebanyak mungkin. Hal inilah yang membuat kutipan di atas dikatakan sebagai pelanggaran maksim kesepakatan.

Terima kasih. 300rb rumah dibutuhkan di Jakarta. 1000ha itulah wilayah kumuh. Kami bergerilya 267 kelurahan 44 kecamatan.

Maksim kesederhanaan atau kerendahan hati juga diabaikan dalam kutipan di atas. Pembicara terlalu banyak memuji diri sendiri sehingga mengabaikan kerendahan hatinya. Pernyataan 'kami bergerilya 267 kelurahan 44 kecamatan' merupakan pernyataan yang mengindikasikan bahwa pembicara ingin dianggap sebagai sosok yang telah banyak berbuat baik. Hal ini berarti bahwa pembicara berupaya untuk memberikan pujian terhadap diri sendiri agar orang lain mengetahui kehebatan dirinya.

Minimnya penggunaan maksim kesopanan merupakan indikator bahwa bahasa yang digunakan Agus-Sylvi tergolong dalam bahasa yang kurang sopan.

## **B. Analisis Kesopanan Berbahasa Cagub dan Cawagub Nomor Urut Dua (Ahok-Jarot)**

Ya bagi kami membangun Jakarta itu visi utama yaitu membangun manusianya. Saya bersyukur punya mas Jarot yang melihat apa yang telah saya kerjakan dan saya juga belajar terus dari mas Jarot.

Kutipan di atas berisi dua hal yang kontradiksi. Pernyataan 'saya bersyukur punya mas Jarot yang melihat apa yang telah saya kerjakan' merupakan pernyataan tinggi hati bahwasanya pembicara merasa

telah melakukan banyak hal. Di sisi lain pembicara berupaya merendahkan diri dengan pernyataan 'dan saya juga belajar terus dari mas Jarot'. Pernyataan yang kedua ini merupakan pernyataan yang di dalamnya terdapat maksim kesederhanaan atau kerendahan hati.

Kami bersyukur kami berdua pernah menjadi orang berkuasa, jadi bupati, wali kota, DPRRI, DPRD sehingga karakter kami dari apa yang telah kami lakukan.

Prinsip kesopanan terkait maksim kesederhanaan atau kerendahan hati diabaikan dalam proses berbahasa di atas. Pembicara berupaya untuk memuji diri sendiri sebanyak mungkin dengan maksud untuk menarik perhatian audiens agar memilihnya. Hal tersebut membuat bahasa yang digunakan mengesampingkan maksim kesederhanaan.

Ketika kami masuk 2013, pengangguran itu 8,3 persen sekarang jadi 6 persen orang harus melihat gap yang telah kami turunkan.

Maksim kesederhanaan atau kerendahan hati tidak terlihat dalam kutipan di atas. Pembicara melanggar maksim kesederhanaan dengan menyombongkan diri terhadap pencapaian yang telah dilakukan. Pencapaian penurunan angka pengangguran yang cukup signifikan membuat pembicara merasa dirinya telah banyak melakukan perbaikan sehingga

bahasa yang digunakan tidak mencerminkan adanya maksim kesederhanaan atau kerendahan hati.

Tadi paslon 1 mengatakan lokasi 400rb/bulan, itu terlalu kecil Bapak, karena kami saja memberikan 600rb untuk anak SMA. Jadi, jika ada 3 anak SMA sebulan keluarga itu dapat 1,8jt sebulan.

Secara tersurat maksim kesederhanaan atau kerendahan hati tidak dipergunakan dalam kutipan bahasa di atas. Kutipan di atas berisi kesombongan pembicara yang telah memberikan uang lebih banyak untuk siswa SMA. Tinggi hati dan ego yang ingin diungkapkan berimbas pada penggunaan bahasa sehingga bahasa yang digunakan tidak memperhatikan prinsip kesopanan.

Kebijakan kami harus membuat penuh otak, perut, dompet warga. Saya rasa paselon 3 gayanya dosen, hanya berteori. Kalo kami jelas ada action.

Pelanggaran terhadap maksim kebijaksanaan terlihat dalam kutipan di atas. Pembicara berupaya untuk memaksimalkan keuntungan diri sendiri dan membuat kerugian bagi pihak lain. Pernyataan 'kalo kami jelas action' merupakan pernyataan yang berupaya memaksimalkan keuntungan diri sendiri. Keuntungan yang ingin dicapai adalah simpati dari audiens dan menganggap pembicara adalah sosok yang lebih hebat. Sebaliknya pembicara berupaya merugikan

orang lain dengan pernyataan 'saya rasa paselon 3 gayanya dosen, hanya berteori'. Pernyataan tersebut merupakan pernyataan yang dapat merugikan orang lain karena terdapat justifikasi bahwa pihak lain tidak mampu bekerja dengan baik.

Kami memiliki visi misi program yang sudah terukur, visi misi calon lain bukanlah hal baru.

Paslon 1 kelihatan tidak memahami peraturan keuangan.

Dua kutipan di atas merupakan contoh kutipan yang mengesampingkan maksim kerendahan hati dan maksim kebijaksanaan. Dalam kutipan pertama pembicara berupaya memaksimalkan pujian terhadap diri sendiri dan memaksimalkan kerugian orang lain. Dalam kutipan kedua pembicara memaksimalkan kerugian orang lain. Pernyataan 'paslon 1 tidak memahami peraturan keuangan' merupakan pernyataan yang mengecam orang lain sehingga dapat dikatakan sebagai pelanggaran prinsip kesopanan dalam berbahasa.

### **C. Analisis Kesopanan Berbahasa Cagub dan Cawagub Nomor Urut Tiga (Anies-Sandiago)**

Assalamualaikum wr wb. Kami hadir di Jakarta membawa pengalaman, pengetahuan, dan akumulasi jaringan.

Pelanggaran prinsip kesopanan berbahasa pada kutipan di atas terkait pelanggaran maksim kesederhanaan atau

kerendahan hati. Pembicara memaksimalkan pujian terhadap diri sendiri sehingga mengabaikan sisi rendah hatinya. Pernyataan yang dikeluarkan oleh pembicara sangat alami terjadi dalam situasi debat pemilihan pemimpin. Pernyataan tegas diperlukan untuk menarik simpati dan dukungan dari masyarakat.

Terima kasih Pak Jarot, gerakan-gerakan seperti yang dilakukan mas Anies bangun 'Indonesia Mengajar' bisa juga dilakukan oleh orang yang banyak duit.

Prinsip kesopanan dalam berbahasa yang terdapat dalam kutipan di atas adalah penggunaan maksim penghargaan. Pembicara memaksimalkan pujian terhadap orang lain (Anies) yang telah sukses menggelar program kerja 'Indonesia mengajar'. Pujian yang diberikan oleh pembicara merupakan pujian yang diberikan untuk rekan kerjanya. Hal ini menjadi relevan karena pujian terhadap rekan kerja akan berdampak pada diri sendiri.

Pertama mari kita sadari hadirnya pemimpin untuk bisa membuat suasana bersama bagi semua. Saya garis bawahi damai bukan ditandai dengan tiada kekerasan. Tapi hadirnya rasa keadilan.

Saya rasa sederhana, pertanyaan bagaimana membangun manusia? Jawabnya tidak nyambung sama sekali.

Prinsip kesopanan dalam berbahasa yang dilanggar pembicara dalam kutipan di atas adalah maksim penghargaan.

Pembicara memaksimalkan kecaman terhadap orang lain dengan pernyataan 'jawabnya tidak nyambung sama sekali'. Pernyataan untuk menjatuhkan lawan bicara membuat bahasa yang digunakan pembicara melanggar prinsip kesopanan dalam berbahasa.

### **Penutup**

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa kurang sopannya bahasa yang digunakan oleh pasangan cagub dan cawagub didasari oleh beberapa faktor. Faktor yang pertama adalah keterbatasan waktu berbicara. Keterbatasan waktu membuat pasangan cagub dan cawagub menggunakan bahasa yang lugas, tanpa basa-basi, mengesampingkan prinsip-prinsip kesopanan berbahasa. Faktor kedua adalah situasi percakapan. Debat yang

merupakan forum adu argumen membuat pasangan cagub dan cawagub merasa superior dan tidak mau kalah dari pasangan lainnya. Hal ini akan berdampak pada minimnya penggunaan prinsip kesopanan dalam berbahasa.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Chaer, Abdul dan Agustina. 2004. *Sosiolinguistik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Jaszczolt. 2006. *Semantics and Pragmatics*. London: Person Education.
- Leech, Geoffrey. 1993. *Prinsip-prinsip Pragmatik*. Jakarta: UI Press.
- Rusminto, Nurlaksana Eko. 2012. *Analisis Wacana*. FKIP: Universitas Lampung.
- Wijana, I Dewa Putu dan Romadi. 2009. *Analisis Wacana Pragmatik*(Kajian Teori dan analisis). Yogyakarta